

BAB I PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber protein yang mengandung 200 unsur zat makanan, yang berperan sangat penting untuk kehidupan pertama bayi. ASI harus diberikan secara eksklusif pada bayi baru lahir hingga umur 6 tahun bulan, pada usia 6 hingga 24 bulan bayi diberi ASI dengan makanan tambahan pendamping ASI (MPASI) (Pamuji, (Inggris Raya: 2020). Menurut Siti Baru Romlah dan Junaidi Rahma (2020), Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu komponen pentingnya produksi dan lancarnya perlu diperhatikan oleh calon ibu. Hal ini dikarenakan banyaknya manfaat yang akan didapat bagi ibu dan bayi. Junaidi Rahma (2020), Manfaat ASI sangat penting dalam meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Bagus untuk perkembangan kognitif, sensorik, motorik, serta menyehatkan bayi dan dapat mencegah terjadinya penyakit kronis, faktor yang menyebabkan bayi kurang mendapat ASI diantaranya faktor hormonal (prolaktin dan oksitosin). Asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusui, konsumsi obat-obatan, alat kontrasepsi, produksi ASI yang kurang, bendungan ASI dan masalah puting susu (Astutik, 2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa bayi yang dilahirkan berhak mendapatkan ASI tanpa penambahan bahan makanan Lainnya (tidak termasuk obat, mineral dan vitamin) hingga bayi memasuki usia 6 bulan atau disebut dengan ASI Eksklusif, peraturan itu dibuat untuk menjamin pemberian ASI. (Astutik, 2021).

penyebab yang lain adalah kurangnya rasa percaya diri ibu untuk menyusui bayinya karena menganggap air susu yang ia hasilkan sedikit sehingga tidak mencukupi kebutuhan bayi. Padahal pengeluaran ASI yang sedikit belum tentu disebabkan oleh produksi ASI yang kurang, tidak menutup kemungkinan yang bermasalah adalah proses pengeluaran ASI. (Astutik, 2021). Berbagai dampak yang akan ditimbulkan apabila bayi tidak disusui secara eksklusif, seperti kematian lebih besar (bayi yang tidak diberikan ASI 14 kali lebih besar kemungkinannya meninggal dibandingkan bayi yang disusui secara eksklusif pada enam bulan pertama), selain itu pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak memadai sehingga dapat menyebabkan anak menjadi pendek (Pengerdil@Panduan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak, 2021).

Payudara yang bengkak biasanya terjadi sesudahnya melahirkan pada hari ketiga atau keempat. Bendungan ASI dapat menyebabkan demam, payudara terasa sakit, payudara berwarna merah, payudara bengkak dan payudara mengeras, hal tersebut dapat

mempengaruhi proses pemberian ASI (Riskani,2020). Bahkan jika hal ini tidak segera penanganannya bisa mengakibatkan mastitis dan abses. Secara nasional memberikan ASI eksklusif untuk bayi 6 bulan saja 55,7% (Depkes RI, 2021). Sedang berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018), presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Indonesia sebesar 37,3%, sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 32,5%, yang berarti ada 67,5% bayi yang tidak diberikan ASI segera setelah dilahirkan. Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0–6 bulan baru mencapai 55,7% (Depkes RI, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2018), presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan di Indonesia sebesar 37,3%, sedangkan di Provinsi Lampung hanya 32,5%, yang berarti 67,5% bayi tidak memperoleh ASI eksklusif segera setelah dilahirkan.

Pijat Oketani merupakan suatu metode perawatan payudara yang dapat menstimulasi kekuatan otot pektoralis, untuk meningkatkan produksi ASI, memperbaiki bentuk puting yang rata (flat puting), dan puting yang masuk ke dalam (terbalik) sekaligus sebagai pencegahan bendungan ASI. Oleh karena itu penulis tertarik menerapkan metode pijat (Juwita,2021) Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui Pijat Oketani. Metode ini merupakan teknik perawatan payudara dengan menstimulasi otot pektoralis, meningkatkan elastisitas, memperbaiki bentuk puting, serta melancarkan pengeluaran ASI sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI (Juwita, 2021).

Pada bagian ini, penulis tertarik untuk mengambil kajian penelitian tentang "Penerapan Pijat Oketani Terhadap Responden di PMB (Praktik Mandiri Bidan) Sebagai Upaya Melancarkan Pengeluaran ASI". Sebelum melakukan pengasuhan kebidanan terkait penulis melakukan survey terlebih dahulu guna mendapatkan data-data terkait yang relevan untuk melakukan pengasuhan kebidanan yang sudah direncanakan.